

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya bank-bank syari'ah di negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Raharjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tamwil Salman, Bandung yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi yakni Koperasi Ridho Gusti.¹

Dalam praktiknya, lembaga keuangan dibagi dalam dua golongan yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Dimana keduanya sama-sama mempunyai tugas menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pinjaman dan melakukan usaha penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Dan yang termasuk kedalam lembaga keuangan nonbank yaitu: asuransi, reksadana, pasar modal dan BMT.

BMT merupakan lembaga keuangan yang berkaitan langsung untuk upaya pengentasan kemiskinan dengan sistem syari'ah. BMT

¹Muhammad Syafi,I Antonio,Bank Syariah;dari Teori Ke praktek,(Jakarta gema insane,2001),hlm.25

tumbuh dari peran aktif masyarakat luas dalam mengembangkan sistem keuangan yang adil dan mampu menjangkau hingga ke pengusaha-pengusaha kecil. Persoalan dana sering kali menjadi masalah pokok bagi kebanyakan orang yang akan mendirikan suatu usaha. Apalagi bagi masyarakat pedesaan yang wilayahnya belum terjangkau oleh lembaga keuangan perbankan. BMT merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan dan memegang peran penting memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat menengah ke bawah. Kehadiran BMT mampu menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan modal usaha dalam bentuk pembiayaan maupun yang ingin menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk simpanan atau tabungan. Kegiatan utama BMT adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat luas dengan baik dan benar sesuai syari'ah.

Penyaluran dana kepada masyarakat berupa pembiayaan, pembiayaan pada intinya berarti *I Believ, I Trust*, 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah Surat Al-nisa [4] :29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
 وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

‘ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu

Pembiayaan bertujuan untuk memperbaiki dan mengangkat harkat dan derajat pengusaha kecil baik dalam skala makro maupun mikro sangatlah dibutuhkan keikutsertaan berbagai pihak dalam kerangka konsep ukhuwah dan kepedulian. Dari sisi makro, bahwa sebagian besar masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang berada pada posisi terpinggir, padahal mereka sebenarnya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, bila mereka berada pada lingkungan yang kondusif dan memiliki peluang dan kesempatan. Dari sisi mikro, bahwa keterbatasan masyarakat pengusaha kecil adalah sebagian besar dari aspek permodalan, sumber daya manusia, maupun manajemen. Dari sinilah mereka membutuhkan adanya institusi yang secara langsung menaungi keberadaannya.

Untuk mewujudkan pembangunan tersebut, maka BMT Bismillah sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pengembangan usaha-usaha kecil mikro. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penerapan murabahah di

BMT Bismillah Sukorejo kendal. Pembiayaan murabahah merupakan suatu pembiayaan dengan prinsip jual beli, baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk membiayai segala kebutuhannya.

Pembiayaan murabahah sangat tepat diterapkan untuk mengakomodasi customer terhadap kebutuhan barang. Pihak BMT Bismillah sukorejo kendal dapat membantu memenuhi kebutuhan ini dengan membiayai pembelian barang tersebut dengan harga beli (pokok) ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati.² Sebagai lembaga keuangan nonbank, BMT Bismillah sukorejo kendal berperan dalam memperbaiki dan mengembangkan perekonomian umat, yang ditujukan dalam kegiatan utamanya yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Penyaluran dana kepada masyarakat berupa pembiayaan, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.³

Namun seringkali dalam kaitannya dengan pembiayaan selalu ada permasalahan didalamnya. Permasalahan yang sering terjadi

² Adiwarmam Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Perss,2004, hlm 105

³RivaiVeithzal, Veithzal Adria Permata, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, hlm 4

terutama di BMT Bismillah Sukorejo Kendal salah satunya pembiayaan bermasalah. Dari data yang mengacu pada keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh tempo yang penulis peroleh, menemukan bahwa pada tahun 2011 jumlah customer pembiayaan di kategorikan bermasalah kurang lebih 6,87%, pada tahun 2012 jumlah pembiayaan yang dikategorikan bermasalah di BMT Bismillah Sukorejo Kendal kurang lebih sebesar 6,42%, data ini menunjukkan penurunan tetapi pada tahun 2013 pembiayaan yang dikategorikan bermasalah sebesar kurang lebih 6,94% dari jumlah customer sebesar 699 customer , pada tahun ini terjadi kenaikan. Dari data diatas setiap tahunnya pembiayaan bermasalah mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan.

Menurut siswantosutojo pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan bilamana terjadi keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh tempo, tidak dilunasi sama sekali atau diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali pembiayaan yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan.⁴

Pembiayaan bermasalah sangat erat kaitannya dengan strategi dalam penanganannya, strategi menurut Menurut Hamel dan Prahalad strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa

⁴ Ibid hlm 6

depan. Dengan demikian, strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁵

Karena pentingnya tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji pembiayaan murabahah yang merupakan penyaluran dana yang dilaksanakan di BMT Bismillah Sukorejo Kendal, maka penulis mengambil judul “Strategi Penanganan Pembiayaan Akad murabahah Untuk Meminimalisir *financing risk* di BMT Bismillah Sukorejo”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja prosedur pengajuan pembiayaan akad murabahah di BMT Bismillah Sukorejo Kendal?
2. Bagaimana strategi penanganan akad murabahah di BMT Bismillah Sukorejo untuk meminimalisir *Financing Risk* ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Demikian pula dengan penyusunan laporan magang ini penulis mempunyai tujuan :

- a) Untuk mengetahui prosedur pengajuan pembiayaan akad murabahah di BMT Bismillah Sukorejo
- b) Untuk mengetahui strategi penanganan Pembiayaan Akad Murabahah di BMT Bismillah Sukorejo untuk meminimalisir *financing risk*

⁵Umar, Husein, *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm 25

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a) Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis tentang BMT Bismillah sukorejo

b) Civitas Akademik

1. Dapat menambah masukan serta bacaan yang mungkin bisa bermanfaat bagi semua mahasiswa serta dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya dan diharapkan dapat berguna sebagai literatur bagi penulis yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.
2. Dapat memberikan informasi pada pihak praktisi dan akademis di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan data kualitatif. Data Kualitatif adalah Penelitian yang bersifat apa adanya, dari kondisi sesuatu yang diteliti⁶. Dalam penelitian penulis mendapatkan data kualitatif yang berupa pengertian serta makna dari pembiayaan murabahah yang diperoleh dari BMT Bismillah sukorejo.

⁶ Moh Sidik Priadana, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009 hlm 15

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah BMT Bismillah Sukorejo

3. Sumber Data

Data yang diperoleh melalui :

a) Data sekunder

Data sekunder adalah Data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.⁷ Data ini diambil dari dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan akad murabahah baik itu dari dokumentasi akad maupun berkas-berkas pembiayaan.

b) Data Primer

Data Primer adalah data ini berupa teks dari wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.⁸ Data ini diperoleh dari wawancara dengan manajer pusat, kepala cabang dan staf karyawan.

4. Teknik Pengumpulan data

a) Wawancara

Teknik wawancara adalah Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi

⁷ Iskandar, Metodologi Penelitian kualitatif, Jakarta: GP Press, 2009, hlm 119

⁸ Ibid hlm 119

dari responden/informan.⁹ Model wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang diteliti¹⁰. Wawancara yang dilakukan dengan Menejer, Kepala Cabang dan Staf Karyawan.

b) Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹¹

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data tambahan yang mendukung data utama yang didapatkan peneliti dari melihat, mendengar dan bertanya. Dokumen merupakan sumber data tertulis. Data-data ini peneliti dapatkan dari brosur, arsip maupun berkas-berkas lainnya.

d) Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan klarifikasi yang sesuai dengan pokok-pokok bahasan kemudian, dituliskan dalam tulisan yang utuh dan sistematis. Selanjutnya

⁹ Moehar Daniel. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm

¹⁰ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: GP Press, 2009, hlm 131

¹¹ Ibid hlm 121

menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode analisis data dan deskriptif.¹²

F. Sistematika Penulisan

Penulis dalam menyusun Tugas Akhir yang berjudul “ **Strategi Penanganan Pembiayaan Akad Murabahah dalam Meminimalisir *financing risk* di BMT Bismillah Sukorejo** ”. terdiri dari 4 (empat bab), yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Kerangka Tertulis dan Metode Penelitian.

Bab II: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum mengenai perusahaan yang diteliti.

Bab III: PENYAJIAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara rinci mengenai objek yang menjadi bahan laporan.

Bab IV: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

¹² Ibid 118